



## EDUKASI ASI EKSKLUSIF PADA IBU UNTUK MEMBANTU PENURUNAN KASUS STUNTING DI KELURAHAN KEDUNGUMUNDU

Umi Khasanah, Sherkia Ichtiasi Prakasiwi, Ariyani Lutfitasari, Novita Nining

Program Studi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang,  
Jl. Kedungmundu Raya No.18 Semarang  
email: [umikhasanah@unimus.ac.id](mailto:umikhasanah@unimus.ac.id)

---

Naskah diterima; Februari 2023; direvisi Maret, disetujui April 2023; publikasi online Juli 2023

---

### Abstrak

Salah satu goal dari program SDG's (Sustainable Development Goals) adalah mengakhiri segala bentuk malnutrisi dengan rencana strategi (renstra) meningkatkan presentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Cakupan ASI Eksklusif Kabupaten/kota Semarang masih belum mencapai target secara nasional karena masih diangka 55,4%. Masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi disebabkan oleh adanya banyak faktor. Salah satu upaya yang dapat di lakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan motivasi memberikan ASI dengan memberikan penyuluhan dengan pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif. Berdasarkan kondisi tersebut, Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan cakupan pemberian ASI. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan edukasi tentang manfaat ASI dan menyusui yang nyaman. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan angka pemberian ASI pada bayi yang merupakan salah satu cara menurunkan angka stunting dan meningkatnya pengetahuan tentang ASI dan menyusui.

**Kata kunci :** Air Susu Ibu, Menyusui, Stunting

### Abstract

*One of the goals of the SDG's (Sustainable Development Goals) program is to end all forms of malnutrition with a strategic plan (renstra) to increase the percentage of babies less than 6 months who get exclusive breastfeeding. The coverage of exclusive breastfeeding in Semarang regency/city has not yet reached the national target because it is still at 55.4%. The low coverage of exclusive breastfeeding in infants is caused by many factors. Saltu Saltu Saltu Saluaryal which can be done to increase knowledge, awareness and motivation to provide ASI by providing counseling with health education and about exclusive breastfeeding. Based on these conditions, this Community Service aims to increase the knowledge of mothers and the scope of breastfeeding. The method used is counseling and education about the benefits of breastfeeding and comfortable breastfeeding. The result of this activity is to increase the rate of breastfeeding for infants which is one way to reduce stunting rates and increase knowledge about breastfeeding and breastfeeding.*

**Keywords:** Mother's Milk, Breastfeeding, Stunting

### A. PENDAHULUAN

Salah satu goal dari program SDG's (Sustainable Development Goals) adalah mengakhiri segala bentuk malnutrisi dengan rencana strategi (renstra) meningkatkan presentase bayi kurang dari 6 bulan yang

mendapatkan ASI eksklusif (Hoelman et al., 2015; Kementerian Kesehatan RI, 2015). Indonesia, hanya 1 dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, dan hanya sedikit lebih dari 5 persen anak yang masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan. Artinya, hampir setengah dari seluruh anak Indonesia

tidak menerima gizi yang mereka butuhkan selama dua tahun pertama kehidupan. Lebih dari 40 persen bayi diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI, yaitu sebelum mereka mencapai usia 6 bulan, dan makanan yang diberikan sering kali tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi. ASI mengandung gizi tinggi yang sangat bermanfaat untuk kesehatan bayi, bahkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan. Namun ternyata, capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan (Ikatan Bidan Indonesia (IBI), 2018).

Bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif merupakan indikator yang tercantum pada Renstra Kementerian Kesehatan periode 2020-2024, bahkan pada Renstra periode sebelumnya (2015-2019) indikator ini sudah menjadi indikator kinerja kegiatan (IKK) Direktorat Gizi Masyarakat, karena sangat terkait dengan program prioritas pemerintah, yaitu percepatan penurunan stunting. Pada tahun 2020, dari jumlah bayi usia kurang dari 6 bulan yang di recall, dari 3.196.303 sasaran bayi kurang dari 6 bulan terdapat 2.113.564 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif atau sekitar 66,1%. Capaian indikator persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sudah memenuhi target tahun 2020, yaitu sebesar 40% (Kemenkes RI, 2021).

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 66,0 persen, meningkat bila dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2018 yaitu 65,6 persen. Cakupan ASI Eksklusif Kabupaten/kota Semarang masih belum mencapai target secara nasional karena masih diangka 55,4%. Masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi disebabkan oleh adanya banyak faktor, diantaranya rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai manfaat dan cara menyusui yang benar, kurangnya konseling dan dukungan dari tenaga kesehatan yang ada, faktor sosial budaya, kondisi yang kurang memadai bagi ibu yang bekerja untuk mendapatkan waktu dan sarana untuk menyusui

di tempat kerja dan banyaknya promosi susu formula (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Sallalh saltu upalyal yalng dalpalt di lalkukaln untuk meningkaltkaln pengetahuan, kesadaran daln motivasi memberikan ASI dengaln memberikaln penyuluhaln dengaln pendidikaln kesehaltaln tentalng ASI Eksklusif. Permasalahn yang sering dihadapi seorang ibu menyusui adalah kurangnya pemahaman akan manfaat yang sangat banyak dari ASI dan pentingnya ASI Eksklusif untuk pertumbuhan anak di masa mendatang.

## B. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kedungmundu Semarang. Kegiatan dilaksanakan tanggal 8 Februari 2023, sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang sedang menyusui. Solusi yang ditawarkan dari pengabdian adalah (1) pemaparan tentang ASI dan manfaatnya, (2) pemaparan menyusui nyaman. Jumlah santri putri yang menjadi sasaran adalah 100 ibu yang sedang menyusui. Kegiatan ini melibatkan 2 mahasiswa dari prodi S1 Kebidanan dan D3 Kebidanan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua tahapan yakni pemaparan tentang ASI dan manfaatnya kemudian pemaparan menyusui yang nyaman.

### 1. ASI dan Manfaatnya

Air Susu Ibu (ASI) merupakan suspensi lemak dan protein dalam larutan karbohidrat mineral. Ibu yang menyusui dapat dengan mudah menghasilkan 600 ml susu per hari, dan berat badan ibu sewaktu hamil tidak mempengaruhi kuantitas atau kualitasnya. Pemberian ASI sangat bermanfaat bagi kesehatan bayi maupun ibu. ASI sangat bermanfaat bagi kesehatan bayi, terutama bayi dengan BBLR. Manfaat pemberian ASI tersebut akan mempunyai efek positif lebih besar apabila dilakukan secara eksklusif atau bahkan

sampai anak berusia 6 bulan sampai 2 tahun. Berikut manfaat ASI yaitu melindungi bayi dari infeksi, mempererat hubungan batin ibu dan anak, dan menjarangkan kehamilan (Tylleskär et al., 2011).

Ip et al., (2007), melakukan suatu tinjauan sistematis tentang dampak pemberian ASI jangka pendek dan jangka panjang serta kesehatan ibu di negara-negara berkembang. Mereka menentukan bahwa ASI dapat menurunkan risiko terjadinya diare dan infeksi dada, dermatitis atopik dan asma, obesitas dan diabetes tipe I dan II, leukimia pada masa kanak-kanak, sindrom kematian bayi mendadak (SIDS), serta enterokolitis nekrotikan. Pemberian ASI selain bermanfaat bagi bayi sendiri, dalam hal ini menyusui juga memberikan manfaat bagi ibu, keluarga, masyarakat dan negara. Wanita yang memutuskan untuk menyusui mempunyai kepercayaan diri bahwa menyusui dapat bermanfaat meningkatkan kesehatan anak dan kesehatan ibu.

## *2. Menyusui yang Nyaman*

Menyusui merupakan salah satu cara efektif untuk kesehatan dan kelangsungan hidup seorang anak sehingga perlu adanya peningkatan pemberian ASI hingga tingkat internasional di seluruh dunia (Prof Cesar G Victora et al., 2016; WHO, 2018). Peningkatan angka pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama setelah melahirkan telah banyak digalakkan oleh organisasi dalam dan luar negeri contohnya seperti UNICEF dan World Health organization (WHO) menyerukan pemerintah dan semua pemangku kepentingan untuk mempertahankan dan mempromosikan akses kepada layanan yang memungkinkan para ibu untuk tetap menyusui selama pandemi COVID-19 berlangsung agar angka pemberian ASI Eksklusif tidak turun (Hadisuyatmana et al., 2020; Kupratakul, 2021; UNICEF, 2020; WHO, 2018).

Menyusui merupakan proses yang alami, namun agar ibu bisa menyusui dengan nyaman membutuhkan dukungan baik untuk memulai maupun mempertahankan menyusui. Ketika dukungan laktasi diberikan kepada ibu menyusui,

maka dapat meningkatkan eksklusivitas (Hanifah & Kartini, 2022). Listiarini & Sari, (2021) menyatakan pendidikan, pengetahuan dan pengalaman ibu adalah faktor predisposisi yang mempengaruhi secara positif untuk keberhasilan ASI Eksklusif. Tingkat Pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan sedangkan pengetahuan memiliki peran penting dalam merubah sikap dan perilaku seseorang. Semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka semakin luas pemahaman dan kemampuannya menerima atau mengadopsi perilaku baru. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan yang tinggi akan meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif (Anggraini et al., 2020).

## **D. KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan edukasi dengan pemaparan pada ibu menyusui. Ibu menyusui yang mengikuti acara pemaparan diharapkan semakin bertambah pengetahuan dan pemahamannya terkait ASI sehingga cakupan pemberian ASI semakin meningkat dan kasus stunting dapat berkurang. Kegiatan ini diikuti kurang lebih 100 ibu menyusui yang berada di sekitar kelurahan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah memberikan kesempatan kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana. Terimakasih kepada Lurah dan staff kelurahan Kedungmundu Semarang yang telah mengizinkan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Terima kasih pula kepada para kader yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, Y., Sari, R. P., & Utami, U. (2020).  
Determinan Keberhasilan Pemberian Asi

- Eksklusif Pada Ibu Balita Di Posyandu Angrek Trowangan Colomadu. IV(167), 57–63.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 3511351(24), 61.
- Hadisuyatmana, S., Mishbahatul, E., Has, M., Katikana, S., Efendi, F., Astutik, E., Kuswanto, H., Leo, I. K., & Arizona, T. (2020). Women ' s empowerment and determinants of early initiation of breastfeeding : A scoping review. *Journal of Pediatric Nursing*. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.08.004>
- Hanifah, L., & Kartini, F. (2022). Dukungan Laktasi Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Negara Berkembang: Scoping Review. 13(2), 106–130.
- Hoelman, M. B., Parhusip, B. T. P., Eko, S., Bahagijo, S., & Santono, H. (2015). Panduan SDGs (Issue November).
- Ikatan Bidan Indonesia (IBI). (2018). Pekan ASI Sedunia. [https://www.ibi.or.id/id/article\\_view/A20180808002/pekan-asi-se-dunia-world-breastfeeding-week.html](https://www.ibi.or.id/id/article_view/A20180808002/pekan-asi-se-dunia-world-breastfeeding-week.html)
- Ip, S., Chung, M., Raman, G., Chew, P., Magula, N., DeVine, D., Trikalinos, T., & Lau, J. (2007). Breastfeeding and maternal and infant health outcomes in developed countries. *Evid Rep Technol Assess (Full Rep)*. 153, 1–186.
- Kemkes RI. (2021). Laporan kinerja kementerian kesehatan tahun 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs) (Issue 97).
- Kupratakul, J. (2021). Effects of Knowledge Sharing Practices in conjunction with Empowerment Program in Adolescent Pregnant Women towards Promoting Exclusive Breastfeeding : a randomized controlled trial. 12(8), 2357–2368.
- Listiarini, U. dwi, & Sari, I. D. (2021). Perbedaan Pemberian Asi Eksklusif Dan Tidak Asi Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Di Klinik Wita Medan. 4(1).
- Prof Cesar G Victora, M., Rajiv Bahl, M., Prof Aluísio J D Barros, M., Giovanny V A França, P., Prof Susan Horton, P., Julia Krasevec, Ms., Prof Simon Murch, P., Mari Jeeva Sankar, D., & Neff Walker, PhD, N. C. R. L. (2016). Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *VOLUME 387(10017)*, 475–490. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01024-7](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01024-7)
- Tylleskär, T., Jackson, D., Meda, N., Engebretsen, I. M. S., Chopra, M., Diallo, A. H., & Doherty, T. (2011). Exclusive breastfeeding promotion by peer counsellors in sub-Saharan Africa ( PROMISE-EBF ): a cluster-randomised trial. *The Lancet*, 378(9789), 420–427. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(11\)60738-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(11)60738-1)
- UNICEF. (2020). Menyusui pada masa wabah virus corona (COVID-19). <https://www.unicef.org/indonesia/id/stories/menyusui-pada-masa-wabah-virus-corona-covid-19>
- WHO. (2018). Breastfeeding. <https://www.who.int/news-room/facts-in-pictures/detail/breastfeeding> (Diakses 21 September 2022)